

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam penelitian tentang strategi pemertahanan identitas etnis remaja Bali dalam komunikasi keluarga. Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang bagaimana strategi pemertahanan identitas remaja Bali dalam komunikasi keluarga, tetapi juga membahas tentang proses pembentukan identitas etnik remaja Bali dan konsep keluarga etni Bali minoritas di Lampung khususnya perumahan Batranila.

1. Dalam pembentukan identitas etnik Bali pada remaja peran keluarga, remaja Bali, dan komunikasi keduanya. Proses pembentukan identitas bertahap sesuai dengan usia mereka, remaja Bali mengkategorikan diri mereka melalui proses *dipersonalisasi*. Semakin besar usia remaja Bali maka remaja Bali akan mengurangi nilai yang ada di diri mereka, dan semakin menanamkan nilai identitas kelompok etnik yang dimilikinya, yaitu kelompok etnik Bali itu sendiri. Dalam proses pembentukan identitas etnik remaja Bali terdapat 3 tahapan yang sesuai dengan usia remaja Bali, yaitu :

- a) Tahapan pertama atau *Unexamined* adalah masa dimana kurangnya eksplorasi terhadap etnisitas, terjadi pada remaja Bali di usia remaja awal

11 tahun hingga 14 tahun Pada masa ini remaja Bali menganggap identitas etnik penting karena orangtua yang menanamkan. Dalam masa ini remaja Bali hanya mengerjakan apa yang telah diajarkan oleh orangtua dalam kelompoknya dan lembaga pendidikan agama Hindu Bali.

- b) Tahap kedua atau *Examined* adalah masa remaja Bali mulai memahami identitas etnik yang mereka miliki, dipengaruhi oleh berbagai stimulus, seperti dari kelompok etnik yang mereka miliki yang terdiri orangtua, dan saudara kandung Masa ini terjadi pada remaja Bali yang berusia 15 tahun hingga 17 tahun. Pada masa itu remaja Bali melakukan *eksplorasi* dengan belajar lebih mendalam tentang latar belakang kebudyaannya dibantu dengan ajaran yang telah orangtua mereka ajarkan, Remaja Bali juga mulai melibatkan diri mereka kedalam kelompok etniknya.
- c) Tahap ketiga atau *Achieved* ini adalah masa dimana remaja Bali sudah sangat memahami dan tahu pasti akan identitas etniknya. Masa ini terjadi pada remaja Bali berusia 20 tahun keatas dimana pada masa ini remaja Bali sudah menjadi lebih matang dan lebih memahami dengan apa yang telah disampaikan oleh orangtuanya melalui proses komunikasi, hal-hal baik yang dipahami itulah yang ditanamkan oleh remaja Bali dewasa di dalam hidup mereka dan selanjutnya dijadikan sebuah jati diri atau identitas yang ia miliki, dan ditunjukkan dengan rasa bangga sebagai seorang etnik Bali.

2. Dalam strategi mempertahankan identitas etnik Bali peran orangtua sangat besar, Hubungan antara remaja Bali dengan orangtuanya, dipererat dengan

adanya hubungan komunikasi. Dengan komunikasi antarpribadi orangtua etnik Bali melakukan interaksi dengan anak remaja mereka dan menanamkan nilai-nilai luhur, adat istiadat, nilai etnik Bali, norma-norma yang ada di etnik Bali pada diri remaja Bali tersebut agar remaja Bali terbiasa dan dapat mempertahankan identitas etniknya didalam kehidupannya. Untuk mempertahankan identitas etnik remajanya, orangtua beretnik bali tidak melepaskan ciri khas yang ia miliki ketika berinteraksi dengan anak remajanya, agar anak remaja Bali dapat mengikuti yang mereka lakukan. Orangtua etnik Bali memiliki strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu dengan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orangtua kepada masing-masing anaknya untuk membangun motivasi pada diri anak. Motivasi itu dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai etnik Bali yang positif pada diri remaja Bali tersebut agar remaja Bali tidak merasa minder dengan lingkungan tempat tinggalnya.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya remaja Bali yang masih dalam proses pembentukan identitas etnik terutama remaja awal dan remaja pertengahan lebih mendalami identitas etnik yang mereka miliki, agar identitas tersebut lebih melekat didalam diri mereka sebagai etnik Bali.
2. Untuk orangtua yang memiliki remaja Bali yang masih dalam proses pembentukan identitas etnik terutama remaja awal dan remaja pertengahan

lebih memperhatikan anak remajanya karena pada masa itu remaja Bali belum seutuhnya memiliki identitas etnik dan masih harus lebih diarahkan.

3. Untuk masyarakat di sekitar etnik Bali seharusnya lebih membuka diri terhadap etnik Bali, karena setiap etnik memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya di lingkungan tempat tinggalnya.